

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010 - 2016**



Oleh :

Nama : Rizka Rasyiidatul Fauza
Nomor Mahasiswa : 15313272
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2010 - 2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1
Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rizka Rasyiidatul Fauza
Nomor Mahasiswa : 15313272
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplak karya orang lain seperti yang di maksudkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanks atau hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Penulis



Rizka Rasyiidatul Fauza

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN**

2010-2016

Nama : Rizka Rasyiidatul Fauza

Nomor Mahasiswa : 15313272

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical stroke that extends upwards and then curves to the right.

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2010-2016**

Disusun Oleh : **RIZKA RASYIIDATUL FAUZA**

Nomor Mahasiswa : **15313272**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 19 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



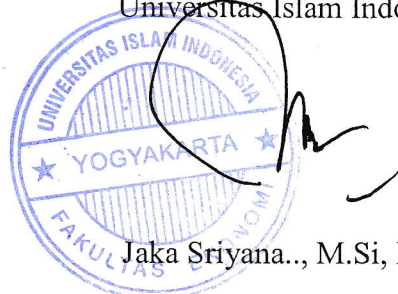
Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana..., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Ridho Allah terletak pada apakah kita tetap tulus menantinya dalam menghadapi semua itu. Dan percayalah, tiada beban tanpa pundak yang telah Allah kuatkan”

“Man Jadda Wajada, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

“Tiada usaha yang mengkhianati hasil”

PERSEMBAHAN

❖ Orang tua tercinta Bapak Sukirno S. Sos dan Ibu Tri Wahyuni S.Pd.

Alhamdulillah saya ucapkan sebagai rasa syukur saya kepada Allah SWT karena berada ditengah keluarga ini. Terimakasih untuk segala Doa,nasehat,motivasi,serta dukungan yang tiada henti. Gelar ini saya persembahkan untuk kalian berdua, walaupun masih jauh dibawah ekspektasi dan belum sebanding dengan apa yang telah kalian berdua berikan.

❖ Adik saya tercinta Tsania Ihtiyaathul Fauza

Terimakasih saya ucapkan karena selalu mengingatkan dan mendukung apa yang kakak lakukan. Terimakasih selalu menghibur ketika bosan mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu ada disetiap keadaan.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Segala puji syukur bagi kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayatNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”. Shalawat serta salam tak lupa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur selalu penulis panjatkan karena atas ijin Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sehingga mampu memenuhi syarat untuk dapat meraih gelar sarjana strata-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap terdapat ilmu yang bermanfaat dari skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT, karena telah memberikan Rahmat,Karunia,KeridhaanNya dan KelancaranNya sehingga selama penulisan skripsi dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman cahaya yang terang benderang dan dipenuhi ilmu seperti saat ini.
3. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, yang telah berjuang,dan memberi dorongan, doa serta restu nya.
4. Bapak Abdul Hakim, S.E.,M.Ec.,Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan waktunya sehingga dapat membimbing skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ekonomi UII, Khususnya yang ada di jurusan Ilmu Ekonomi.
7. Tsania Ihithiyaathul Fauza, adik sekaligus teman yang selalu memberikan dukungan.
8. Lenny Kurniawati, sahabat yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
9. Sahabat seperjuangan dari semester 1 sampai saat ini ,
“Afa,Prima,Athiya,Ceking,Anita,Sheila,Shofira,Titi,Indri,Jagadita”yang selalu memberikan cerita baru selama di Jogja, memberikan banyak pelajaran dan menemani menghadapi lika-liku perkuliahan, Terimakasih.
10. Untuk teman satu per kos kosan “Zalfa,Vista” Terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat.
11. KKN unit 260, “Ayu,Anisa,Hafidha,Syifa,Nando,Fauzul” yang telah menjadi keluarga kedua selama satu bulan bahkan sampai saat ini. Terimakasih untuk pengalaman barunya.
12. Untuk saudara saudara terdekat yang sudah mendoakan dan memberi semangat.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2019

Penulis,

Rizka Rasyiidatul Fauza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10

2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.2 Kurva Inverted-U kuznet.....	12
2.2.3 Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	13
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	15
2.2.5 PDRB.....	17
2.2.6 Pendapatan Asli Daerah.....	19
2.2.7 Dana Alokasi Umum.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis.....	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	24
3.3 Metode Analisis.....	26
3.3.1 Model Regresi Data Panel.....	26
3.3.2 Uji Statistik.....	29
HASIL DAN ANALISIS	32
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2 Hasil Analisis dan pembahasan.....	32
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	32
4.3 Pengujian Hipotesis.....	40
4.3.1 Uji Overall (Uji F).....	41
4.3.2 Uji Individu (Uji t).....	41

4.3.3 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section.....	43
4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	46
4.4.1 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.....	46
4.4.2 Analisis PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.....	47
4.4.3 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.....	47
4.4.4 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.....	48
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Implikasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I Yogyakarta Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha.....	3
Tabel 4.1	Hasil Uji Chow.....	37
Tabel 4.2	Hasil Uji Hausman.....	38
Tabel 4.3	Hasil Regresi Fixed Effect.....	39
Tabel 4.4	Koefisien Determinasi.....	40
Tabel 4.5	Pengujian Hipotesis.....	41
Tabel 4.6	Cross Effect.....	44
Tabel 4.7	Nilai Koefisien dan Intersep.....	44
Tabel 4.8	Period Effect.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indeks Gini.....	4
Gambar 2.1	Kurva Interved-U Kuznet.....	13
Gambar 2.2	Kurva Lorenz.....	15
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1	Model Regresi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Data Skripsi
- II. Hasil Regresi *Common Effects Model*
- III. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*
- IV. Hasil Regresi *Random Effect Model*
- V. Uji Chow
- VI. Uji Hausman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ Kota Di Provinsi D.I Yogyakarta. Data sekunder yang digunakan adalah data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang telah diambil dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di D.I Yogyakarta, sedangkan untuk data antar waktu (*time series*) diambil pada tahun 2010-2016 dimana pada data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Gabungan data dari data cross section dan time series yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan metode data panel dan program untuk pengolahan data tersebut menggunakan Eviews 9. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable indeks pembangunan manusia, PDRB, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta.

Kata kunci : Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada negara mempunyai tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita merupakan salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan suatu negara. Tingkat berhasilnya pembangunan di daerah bisa terlihat pada laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi di wilayah atau pada negara secara jangka panjang menunjukkan peningkatan bahwa perekonomian suatu negara atau suatu wilayah tersebut dalam keadaan yang stabil. Namun jika pertumbuhan suatu negara atau wilayah tersebut menunjukkan penurunan atau menurun maka menunjukkan bahwa suatu wilayah tersebut dalam keadaan yang tidak baik. Maka dari itu suatu wilayah menargetkan laju pertumbuhan yang tinggi untuk tujuan serta perencanaan pembangunan suatu wilayahnya.

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan dilakukan agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun, hasil pembangunan terkadang belum terasa merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan

meratanya distribusi pendapatan.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi juga kesejahteraan masyarakatnya, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Indikator yang umumnya dipergunakan sebagai analisa pembangunan yang terjadi pada daerah ialah pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya melihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, indikator sosial merupakan indikator lain yang dapat untuk melihat keberhasilan pembangunannya. Misalnya ketika naiknya indeks pembangunan manusia di negara mampu dilihat dari meningkatnya kualitas pendidikannya, mudahnya dalam mencari informasi serta kesehatan. Pemerataan pembangunan juga dapat berpengaruh terhadap semua masyarakatnya. Maka dari itu, masing-masing daerahnya bisa melihat sampai manakah pemerataan pembangunannya serta dapat melihat pada konflik distribusi pendapatan yang ada pada daerah itu.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk pada wilayah. Nilai bersih barang serta jasa akhir telah diproduksi dalam kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam setiap periode disebut PDRB. Maka dapat diartikan bahwa ketika kesejahteraan penduduk suatu wilayah meningkat maka berdampak PDRB wilayah tersebut juga meningkat. Atau jika pendapatan tinggi serta pemerataan antar daerah tinggi.

Tabel 1.1

**PDRB Provinsi D.I Yogyakarta Atas Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha
2010-2016**

Tahun	
2010	64,678,986.20
2011	68,049,874.44
2012	71,702,449.18
2013	75,627,449.59
2014	79,536,081.75
2015	83,474,440.55
2016	87,687 926.63

Sumber : DIY Dalam Angka, BPS
Yogyakarta, Berbagai Edisi

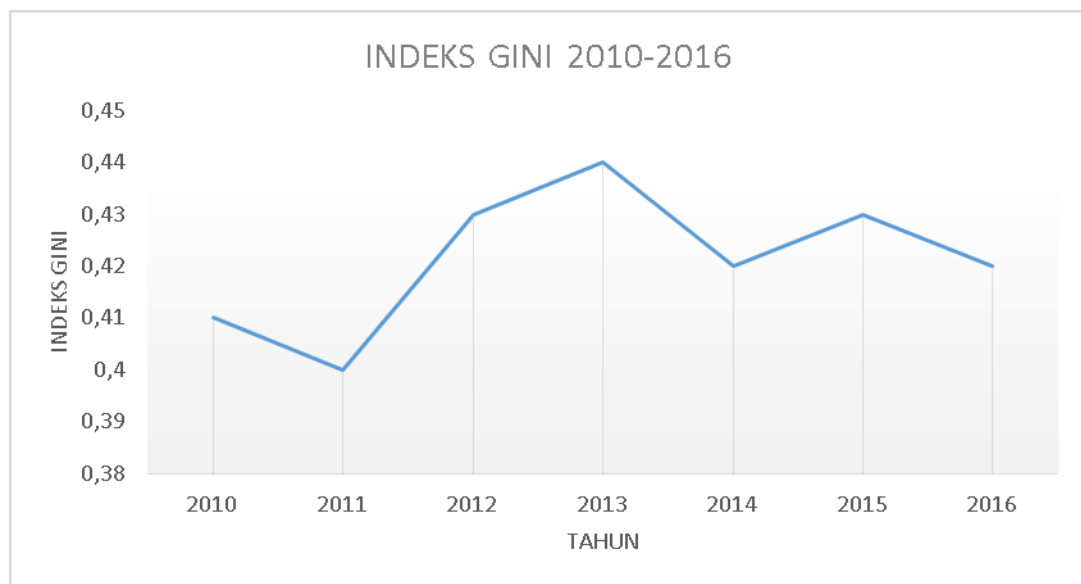
Pada tabel PDRB Provinsi D.I Yogyakarta Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai 2016 menunjukkan angka yang semakin meningkat atau tinggi. Ini dapat diartikan bahwa perekonomian di Provinsi D.I Yogyakarta berjalan dengan baik serta masyarakat yang ada didalamnya dikatakan sejahtera.

Adanya gerakan pembangunan yang dilakukan, ketimpangan serta distribusi pendapatan dan kemiskinan ini menjadikan lingkaran konflik yang cukup sulit teratasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dianggap dalam kategori penduduk miskin. Garis kemiskinan kebutuhan minimum 2.100 kkal per kapita per hari ditambahnya lagi dengan kebutuhan dasar termasuk kebutuhan dasar sebagai sandang, papan, sekolah, transportasi dan kebutuhan dasar lainnya, atau pengeluaran mereka tidak lebih dari Rp. 360.000 per bulannya.

Ketimpangan pendapatan ialah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, ketimpangan juga berkaitan dengan kediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai *property rights*. Ketimpangan pada distribusi pendapatan menunjukkan bahwa hanya sebagian besar masyarakat yang terdiri dari karyawan serta buruh hanya menikmati sedikit dari pendapatan nasional.

Permasalahan yang harus diatasi oleh suatu negara salah satunya adalah ketimpangan distribusi pendapatan karena akan berdampak pada perekonomian dan juga sosialnya.

Indeks Gini di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta pada tahun 2010-2016 dapat di tunjukkan dengan grafik seperti berikut ini:



Gambar 1.1 Indeks Gini Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta

Rasio Gini merupakan indikator untuk mengukur ketimpangan ketika nilai rasio gini antara 0 sampai 1. Apabila nilai rasio gini kurang dari 0,4 maka ketimpangan rendah, tetapi jika nilai rasio gini 0,4 sampai 0,5 berarti ketimpangannya sedang, serta jika nilai rasio gini 0,5 berarti ketimpangannya tinggi.

Tabel 1.2

Indeks Gini Provinsi DI Yogyakarta

Tahun	Indeks Gini	Keterangan
2010	0,41	Kategori ketimpangan sedang
2011	0,40	Kategori ketimpangan rendah
2012	0,43	Kategori ketimpangan sedang
2013	0,44	Kategori ketimpangan sedang
2014	0,42	Kategori ketimpangan sedang
2015	0,43	Kategori ketimpangan sedang
2016	0,42	Kategori ketimpangan sedang

Tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta makin meningkat. Ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi diatas angka nasional. Dari data yang telah dirilis di Badan Pusat Statistik (BPS) angka gini ratio provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mencapai 0,44, sedangkan pada angka nasional sebesar 0,391.

Melihat adanya dampak yang besar yang ditimbulkan akibat adanya ketimpangan distribusi pendapatan, oleh sebab itu dibutuhkan pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masalah ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi D.I Yogyakarta. Oleh karenanya agar tidak ada terjadinya ketimpangan ekonomi yang makin buruk, pemerintahan daerah harus memperhatikan faktor-faktor yang bisa berpengaruh serta mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian tentang, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi D.I Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
4. Menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat kepada seluruh pihak yang membaca dan berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk penulis, dapat mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu penulis berharap mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan dan dapat mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Untuk Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti berharap dapat menjadikan penelitian ini sebagai cerminan dan pertimbangan untuk menurunkan dan memperbaiki ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Sehingga tingkat ketimpangan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berkurang.
3. Untuk masyarakat dan para peneliti lain, dapat dijadikan pedoman dan juga gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan bebrpa latar belakang yang penulis kemukakan sehingga menemukan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dengan singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang beberapa Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Adapun Kajian Pustaka yang dipakai penelitian ini adalah penelitian terdahulu sebagai referensi untuk menentukan hipotesis. Dan Kajian Pustaka berisikan beberapa teori-teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini merupakan pemaparan tentang hasil yang sudah diolah dan di analisis melalui data-data variabel dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari bab sebelumnya dan memberikan solusi penyelesaian masalah ketimpangan yang ada di bab rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema dampak adanya Ketimpangan Distribusi Pendapatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantara lain sebagai berikut :

Muhaimin (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Menganalisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2007-2017” menggunakan analisa ketimpangan distribusi pendapatan, hipotesis Kuznet dan regresi data panel. Dari hasil yang sudah diteliti tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif, dan untuk variabel inflasi, upah minimum provinsi serta kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi antar provinsi di Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah Pulau Jawa mengalami perkembangan yang sangat baik, sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan

Hartini (2017) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya PDRB per kapita, investasi serta IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi di Provinsi D.I Yogyakarta pada Tahun 2011 hingga 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data tersebut diolah menggunakan analisa data panel dengan memilih regresi *fixed effect model*. Dari hasil penelitian tersebut

diketahui bahwa variabel PDRB per kapita, investasi dan IPM berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi D.I Yogyakarta. Karena nilai IPM yang tinggi mengindikasikan pembangunan manusia yang baik, salah satunya pendidikan. Pendidikan formal yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Nurlali (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013” dengan menggunakan metode data panel dengan memilih regresi *fixed effect model*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita, populasi penduduk, dan TPT berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa. Populasi penduduk merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa dengan nilai koefisien 0,656604 pada alfa 5%. Karena kenaikan PDRB per kapita belum mampu menggambarkan kesejahteraan masyarakat di Jawa dimana pendapatan yang tinggi hanya didominasi oleh sebagian kecil masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu dan I Ketut Sudibia yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali (2007-2013)”. Berdasarkan hasil analisis bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Kenaikan proporsi penduduk yang bekerja dan terdidik akan meningkatkan distribusi pendapatan rumah tangga, karena ketidakmerataan distribusi pendidikan.

Mega (2016) telah melakukan observasi yang berjudul “ Analisis Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat” . pada penelitian tersebut memakai regresi *fixed effect* model. Dimana dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB serta IPM berpengaruh terhadap disparitas pendapatan akan tetapi jumlah penduduk tidak berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

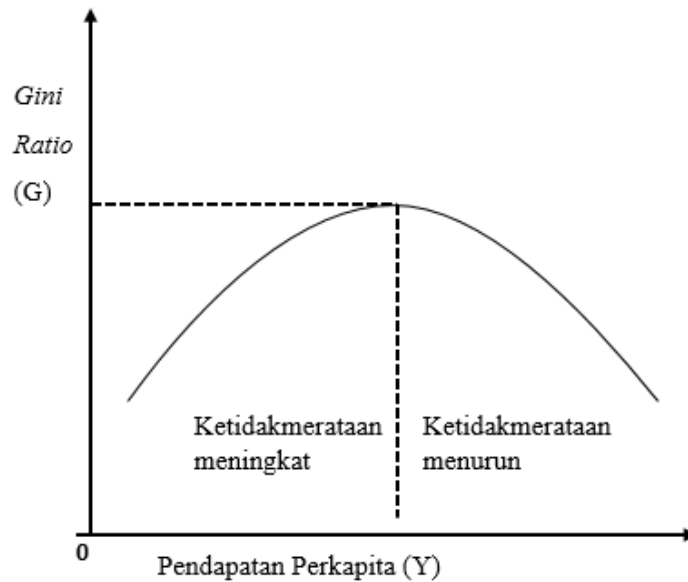
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan menjadi masalah didalam perekonomian jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi untuk proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang atau perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan output bertambah serta kemakmuran masyarakat akan naik. Kemampuan yang naik di sebabkan dari faktor-faktor produksi yang terus mengalami penambahan dalam jumlah serta kualitasnya. Pada analisis makro, tingkat

pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang di capai oleh suatu negara.

2.2.2. Kurva Inverted-U Kuznets

Hipotesis yang digunakan oleh kuznet pada hubungan pertumbuhan ekonomi serta ketidakmerataan pendapatan adalah membentuk kurva U terbalik. Hipotesis Kuznets berpedoman pada asumsi jika adanya dua sektor ekonomi dalam suatu negara, yaitu sektor modern meliputi sektor industri dan jasa diperkotaan serta pendapatan per kapita dan ketidakmerataan pendapatan yang meningkat dan sektor pertanian tradisional yang ada di pedesaan dengan pendapatan perkapita dan ketidakmerataan pendapatan yang menurun. Kuznets menekankan bahwa adanya perubahan struktural didalam pembangunan ekonomi, dimana didalam proses sektor industri serta jasa lebih berkembang serta terjadinya pergeseran sektor tradisional ke sektor modern. Produktifitas dan upah tenaga kerja pada sektor modern lebih tinggi dibandingkan pada sektor tradisional maka pendapatan per kapita diperoleh akan lebih tinggi, ini mengakibatkan ketidakmerataan pendapatan antara kedua sektor meningkat.



Gambar 2.1 Kurva Inverted-U Kuznets

2.2.3. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan berkaitan pada ketimpangan ataupun meratanya hasil pembangunan pada daerah atau pada suatu negara baik yang diperoleh setiap orang atau oleh kepemilikan faktor produksi pada kalangan penduduk. Pertumbuhan serta keterbatasan yang diperoleh setiap daerah berbeda dan pembangunan yang cenderung lebih terfokuskan di daerah yang telah maju akan mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan daerah merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah yang makin meluas.

Distribusi pendapatan terbagi menjadi dua yaitu, distribusi pendapatan relative merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diterima dari berbagai golongan penerima pendapatan, dan distribusi pendapatan mutlak merupakan presentase jumlah penduduk yang pendapatannya telah mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu.

Beberapa cara yang dijadikan sebagai indicator pengukur pemerataan distribusi pendapatan, yaitu :

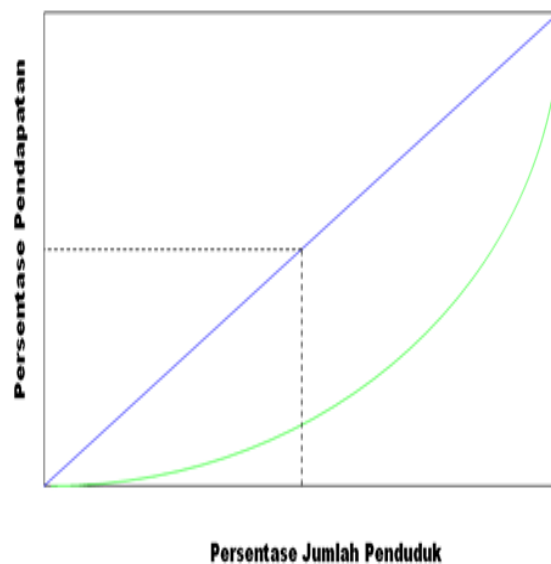
2.2.3.1 Indeks Gini

Indeks gini merupakan tolak ukur ketidakmertaan ataupun ketimpangan pendapatan agregat yang nilainya antara nol sampai satu, ketika angkanya nol berarti pemerataan sempurna namun ketika angkanya satu berarti ketimpangannya sempurna. Indeks gini dapat dihitung melalui cara menghitung luas daerah antara garis diagonal atau garis kemertaan sempurna dengan menggunakan kurva Lorenz. Negara-negara yang angka ketimpangan distribusi pendapatannya sekitar antara 0,50 sampai 0,70 maka ketimpangan distribusi pendapatannya tinggi. Sedangkan untuk negara yang angka ketimpangan berkisar antara 0,20 hingga 0,35 maka distribusi pendapatannya relative merata.

2.2.3.2 Kurva Lorenz

Kurva Lorenz adalah kurva yang menggambarkan distribusi kumulatif nasional pada kalangan penduduk. Kurva, berada pada suatu bujur sangkar dimana

sisi tegak nya menunjukkan presentase kumulatif pendapatan nasional, dan pada sisi datar menunjukkan presentasi kumulatif penduduk.



Gambar 2.2 Kurva Lorenz

Kurva Lorenz yang semakin mendekati diagonal atau semakin lurus maka dapat diartikan distribusi pendapatan nasionalnya semakin merata, sedangkan jika kurva Lorenz semakin menjauhi garis diagonal atau semakin melengkung maka menunjukkan bahwa distribusi pendapatan semakin timpang atau tidak merata ini mencerminkan kondisi yang semakin buruk.

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukur bandingan antara pendidikan, harapan hidup, melek huruf serta standar hidup untuk semua Negara

maupun seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengetahui apakah negara tersebut merupakan negara maju atau negara berkembang ataupun negara terbelakang, serta mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Agar terjamin pencapaian tujuan dari pembangunan manusia ada 4 yang harus diperhatikan *United Nations Development Programme* (UNDP), sebagai berikut :

1. Produktivitas

Penduduk mampu meningkatkan produktifitas sekaligus mengikuti dalam proses menciptakan pendapatan, itu menjadikan himpunan bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Pemerataan ini berarti setiap penduduk memiliki kesempatan yang setara untuk dapat mendapatkan akses terhadap seluruh sumber daya ekonomi maupun sosial. Seluruh hambatan yang dapat menghalangi kesempatan untuk memperoleh terhadap sumber daya ekonomi maupun sosial dapat dihapus, agar penduduk dapat mengambil manfaatnya serta berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Pemberdayaan

Pada pemberdayaan ini penduduk harus dapat berpartisipasi secara keseluruhan dalam mengambil keputusan serta proses yang dapat

menentukan arah hidup mereka, untuk berpartisipasi serta mengambil manfaat dari suatu proses pembangunan.

4. Kesenambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi serta sosial harus di pastikan agar tidak hanya untuk generasi sekarang, namun juga dapat di manfaatkan untuk generasi yang akan datang, seluruh sumber daya manusia, fisik, maupun lingkungan selalu harus di perbaharui.

2.2.4.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan

Salah satu adanya penyebab dari ketimpangan pendapatan pada suatu daerah adalah ketidakmerataan pada IPM. IPM serta ketimpangan pendapatan mempunyai hubungan yang berkaitan dimana menunjukkan adanya hubungan kketimpangan pendapatan yang dapat di ukur menggunakan Indeks Williamson dengan kesejahteraan masyarakat yang dapat ditunjukan dari nilai IPM. Teori pada human capital menyatakan “pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta mampu mengurangi disparitas pendapatan karena pendidikan sangatlah berperan dalam meningkatnya produktifitas tenaga kerja”. Dimana teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk ditetapkan dari produktifitas per orangannya.

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB bisa dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah. PDRB adalah nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dari bermacam kegiatan ekonomi di suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Untuk melihat gambaran kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bisa juga dengan menggunakan PDRB. Dari berapa besarnya PDRB yang dihasilkan dalam wilayah ditentukan oleh potensi sumber daya alam serta faktor produksi yang dimiliki setiap daerah tersebut. Perbedaan PDRB yang didapatkan dari daerah satu dengan daerah lainnya adalah adanya keterbatasan dalam menyediakan faktor produksi.

2.2.5.1. Perhitungan PDRB

1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu namun biasanya satu tahun. Terdapat 9 unit produksi lapangan usaha atau sektor yaitu :

- 1) Pertanian, Pertenakan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan air bersih

- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restaurant
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Keuangan dan jasa perusahaan
- 9) Jasa-jasa yang termasuk jasa layanan pemerintah.

2. Pendekatan Pendapatan

Jumlah balas jasa yang diterima dari faktor produksi (upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal serta keuntungan) yang juga ikut didalam proses produksinya pada negara dalam jangka waktu tertentu yang biasanya 1 tahun.

3. Pendekatan Pengeluaran

Seluruh komponen permintaan terakhir yang terdiri oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga serta lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan investasi dan ekspor neto, ekspor neto adalah ekspor dikurangi dengan impor.

Ketiga pendekatan tersebut menghasilkan angka yang sama, artinya total pengeluaran akan sama terhadap total barang serta jasa akhir yang dihasilkan serta harus sama dengan total pendapatan faktor produksi. Dengan mempergunakan cara ini PDRB dihasilkan disebut dengan PDRB atas dasar harga pasar, dikarenakan telah mencakup pajak tak langsung neto.

2.2.5.1 Hubungan PDRB dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output harus lebih tinggi daripada persentase pertambahan jumlah penduduk serta adanya kecenderungan pada jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pada penelitian riri yuliani dapat ditunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Maka dapat diartikan PDRB mengalami kenaikan maka pertumbuhan perekonomian di suatu negara akan pesat. Yang akan bisa mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan tinggi, apabila permasalahan kemiskinan serta pengangguran belum juga dapat diatasi. Konflik pengangguran serta kemiskinan segera diatasi agar dapat menurunkan terjadinya ketimpangan.

2.2.6 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah dari hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang telah dipisahkan dll.

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari Pajak Daerah merupakan iuran yang wajib dilaksanakan seseorang individu ataupun badan kepala daerah tanpa imbalan langsung seimbang, yang bisa dipaksakan berdasarkan peraturan undang-undang yang telah berlaku yang akan dipergunakan untuk biaya penyelenggara pemerintah

daerah serta pembangunan daerah. Yang kedua Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran dari jasa ataupun pemberi izin tertentu yang khusus disediakan dari pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi ataupun badan. Selanjutnya ada Hasil Pengolahan daerah yang sah, selain pajak daerah serta retribusi daerah, sumber yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah bagian laba perusahaan milik daerah (BUMD).

2.2.6.1. Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Sebagai sumber pendapatan serta pembiayaan pemerintahan daerah adalah peranan pendapatan asli daerah, dikarenakan menjadikan pusat ukuran dalam pelaksanaan otonomi di suatu daerah. Terjadinya peningkatan pada pendapatan asli daerah diharapkan bisa menurunkan ketimpangan pembangunan yang akan terus semakin besar antar wilayahnya. Menurut data badan pusat statistik di daerah D.I Yogyakarta pendapatan asli daerah di prov D.I Yogyakarta tiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi ini berpengaruh positif terhadap masing masing daerah namun ketimpangan pada masing masing daerah masih sangat terlihat perbedaannya. Dalam mengatasi masalah diperlukan adanya perimbangan sebagai pemertaan kemampuan keuangan daerah untuk dapat mengurangi tingkat ketimpangan yang ada.

2.2.7 Dana Alokasi Umum

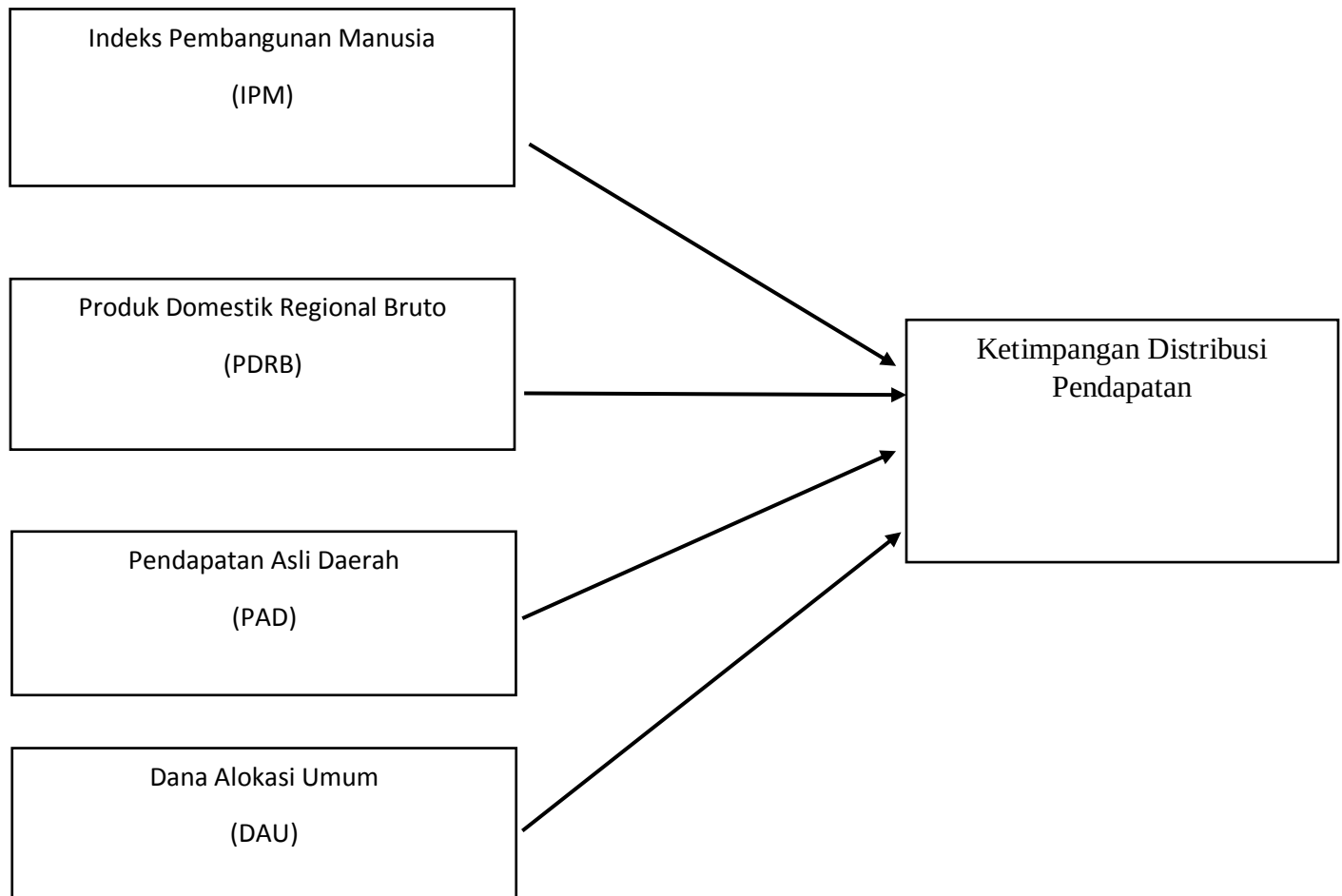
Dana Alokasi Umum adalah bagian dari dana perimbangan yang memiliki kontribusi terbesar dari seluruh jumlah penerimaan daerah. Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang telah dialokasikan untuk tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Untuk mengatasi ketimpangan fiskal keuangan antara pemerintahan pusat dengan ketimpangan horizontal antara pemerintahan daerah karena ketidakmertaan sumber daya yang sudah ada oleh masing-masing daerah merupakan tujuan dari dana alokasi umum.

2.2.7.1 Hubungan Dana Alokasi Umum dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Dana Alokasi Umum adalah dana yang telah diberikan pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah yang bertujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah sebagai pembiayaan kebutuhan daerahnya. Dengan adanya alokasi dana yang baik maka akan menciptakan keseimbangan serta keselarasan bagi masyarakat yang ada pada daerah tersebut dan ini menciptakan pendapatan per kapita daerah tersebut dapat meningkat dengan adanya pertumbuhan pembangunan yang baik. DAU dapat mengurangi ketimpangan pendapatan jika dengan asumsi DAU lebih dipergunakan untuk belanja pembangunan daripada untuk belanja rutin. Alokasi DAU sebagai belanja pembangunan akan memungkinkan suatu daerah agar dapat meningkatkan pendapatannya yang pada akhir akan mengurangi ketimpangan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bagian kerangka pemikiran merupakan salah satu dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisi tentang rangkuman dari semua dasar teori yang ada didalam penelitian ini, didalam kerangka penelitian ini tergambarkan skema mengenai proses penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:



2.4 HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Prov D.I Yogyakarta
2. PDRB berpengaruh positif atau negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Prov D.I Yogyakarta
3. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Prov D.I Yogyakarta
4. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Prov D.I Yogyakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif menggunakan data panel pada Provinsi D.I Yogyakarta pada kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2016. Data kuantitatif merupakan data dalam sekumpulan angka-angka. Jadi data yang dipergunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder ini adalah data yang memperolehnya tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data cross section yang telah didapatkan dari seluruh Kabupaten yang ada pada Prov D.I Yogyakarta, dan data time series diambil pada tahun 2010-2016, yang mana data ini adalah data yang telah dikumpulkan pada kurun waktu tertentu dari sampel tersebut.

Data panel adalah sekumpulan data individual yang diteliti selama ruang waktu tertentu, maka data panel dapat memberi informasi tentang observasi pada individu yang ada pada sampel.

3.2 Definisi Operasional

1. Ketimpangan distribusi pendapatan adalah meratanya hasil dari pembangunan suatu wilayah daerah ataupun suatu negara baik yang diterima oleh masing-masing individu atau dari kepemilikan faktor produksi yang ada pada kalangan penduduk yang di ukur melalui indeks gini. Data indeks gini dengan nilai nya 0-1, yang diambil dari tahun 2010 hingga tahun 2016, data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukur perbandingan dari pendidikan, harapan hidup, angka melek huruf serta standar hidup bagi seluruh negara dan dunia. IPM dipergunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara itu tergolong negara maju, negara berkembang atau bahkan negara terbelakang serta sebagai pengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Data IPM (%) tersebut diperoleh dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016.
3. Produk Domestik Regional Bruto adalah seluruh penerimaan daerah ataupun kemampuan wilayah agar dapat terciptanya nilai tambah di waktu tertentu atas dasarnya biaya factor. Data PDRB (juta rupiah) tersebut diperoleh dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016.
4. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan didapatkan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan

kekayaan daerah yang dipisahkan dll. Data PAD (ribu rupiah) tersebut diperoleh dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010- 2016.

5. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang asalnya dari APBN yang dialokasikan untuk pemerataan keuangan daerah sebagai pembiayaan kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data DAU (ribu rupiah) dari tahun 2010- 2016 yang diperoleh dari BPS Provinsi D.I Yogyakarta.

3.3 Metode Analisis

Analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan memakai metode untuk mengolahnya menggunakan program Eviews 9 yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y adalah Ketimpangan Distribusi Pendapatan

X1 adalah Indeks Pembangunan Manusia (%)

X2 adalah PDRB (juta rupiah)

X3 adalah Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)

X_4 adalah Dana Alokasi Umum (ribu rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah Koefisien variabel independen

β_0 adalah Efek grup/individu dari unit cross section ke- i

i adalah Kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta

t adalah Waktu (tahun 2010-2016)

U_t adalah Variabel penganggu

Tiga model pendekatan dan langkah langkahnya untuk melakukan regresi antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Models (CEM)*

Model Common Effect adalah model panel data yang cukup sederhana dikarenakan cukup mengkombinasikan antar *time series* dan *cross section* didalam data panel tersebut. Di model ini tidak memperhatikan individu maupun dimensi waktu, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku data suatu subjek penelitian akan sama berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan suatu model panel data dimana *heterogenitas* antar-individu (*individual-specific*) memiliki hubungan dengan x . Dalam pembahasan lainnya model ini diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam ini pula untuk mendapatkan

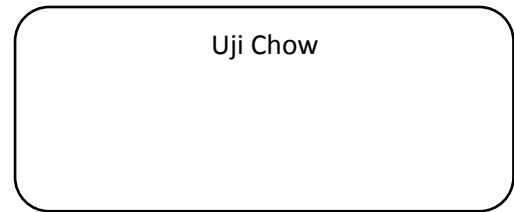
parameter β_0 bisa juga menggunakan metode transformasi data dengan cara mendapatkan deviasi model regresi dari rata-rata model regresi tersebut. Metode ini di anggap lebih menarik karena perlu untuk memasukan banyak regresor (*variable dummy*) seperti model LSDV.

3. *Random Effect Models (REM)*

Model REM ini mengasumsikan α_i adalah variabel random dengan mean α_0 , maka intersep mampu di asumsikan menjadi $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, yang mana e_i adalah eror random yang memiliki mean 0 serta varian e_i tidak secara langsung dapat di observasikan atau dapat disebut juga variabel latein. Persamaan di model REM ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + U_{it}$$

Dilakukan beberapa uji untuk memilih pendekatan estimasi yang tepat serta mendapatkan hasil regresi yang baik dalam menentukan estimasi model regresi data panel.



Gambar 3.1 Model Regresi

Langkah pertama untuk mendapatkan model yang sesuai adalah dilakukan dengan meregresi menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang selanjutnya dilakukan test dengan menggunakan uji Chow, sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Jika hasil yang baik adalah FEM maka akan diujikan lagi test menggunakan uji Hausmen sebagai penentu model yang tepat adalah model FEM atautkah model REM.

- a. Uji Chow digunakan untuk memilih model manakah yang lebih baik antara model *Common effect* dan dengan model *Fixed effect* dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

Dalam melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* ataupun estimasi *Fixed Effect* bisa dilakukan dengan melihat p-value, apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Namun jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

- b. *Uji Hausman* dilakukan untuk memilih model estimasi mana yang terbaik antara model *fixed effect* dengan *random effect*. *Uji Hausman* dapat dilakukan dengan melihat p-value nya. Apabila p-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Namun jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

3.3.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R²)

Melihat R² untuk mengetahui persentase total atau proporsi variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Jika menggunakan regresi sederhana maka nilai yang digunakan adalah nilai R Square.

2. Uji Overall (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai pada F hitung lebih besar daripada nilai F kritis maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipergunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Membandingkan nilai prob F-statistic dengan α ($0,05=5\%$), ketika prob F-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 jadi variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas F-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara individu terhadap variabel terikatnya . Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan cara terlihat dari kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 < 0$, maka ada pengaruh negatif variabel X_1 terhadap variabel Y

b. Koefisien PDRB (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh positif atau negatif variabel X_2 terhadap variabel Y

c. Koefisien Pendapatan Asli Daerah (X3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_3 < 0$, maka ada pengaruh negatif variabel X3 terhadap variabel Y

d. Koefisien Dana Alokasi Umum (X4)

$H_0 : \beta_4 = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_4 > 0$, maka ada pengaruh positif variabel X4 terhadap variabel Y

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), ketika prob t-stat $< \alpha$ artinya menolak H_0 dan gagal menolak H_a maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika prob t-stat $> \alpha$ artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Beberapa dasar untuk pengambilan keputusan Uji t parsial dalam analisis regresinya sebagai berikut:

Berdasarkan pada nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig. $> \alpha = 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Apabila nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu atau *time series* yakni dari tahun 2010 sampai 2016 dan *cross section* data ini di peroleh dari lima kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo Dan Kota Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel independen yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis menggunakan program analisis berupa *E-Views (eviews 9)*.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Pada regresi data panel ini ada tiga model yang dipergunakan didalam regresi yaitu meliputi *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka diperlukannya pengujian dengan menggunakan uji Chow serta uji Hausman. Berikut, adalah hasil penentuan model yang di dapat :

1. Uji Chow

Menentukan model manakah yang tepat diantara model Common Effect dengan Fixed Effect digunakan Uji chow dengan hipotesis:

H_0 : memilih menggunakan model *Common Effect*

H_a : memilih menggunakan model *Fixed Effect*

Uji penentuan *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan lebih kecil dari alfa 5% ($<\alpha 5\%$) artinya model yang tepat adalah *Fixed Effect*, sedangkan apabila p-value nya tidak signifikan atau lebih besar dari alfa ($>\alpha 5\%$) artinya model yang tepat adalah *Common Effect*.

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

S	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
u				
m	Cross-section F	7.048745	(4,26)	0.0006
b	Cross-section Chi-square	25.707211	4	0.0000
e				

r

Dari data yang telah di olah didapatkan nilai prob cross section dari uji chow menggunakan Eviews 9 $0.0006 < \alpha 5\%$ artinya hasil dari data tersebut adalah signifikan sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a . sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* adalah menggunakan Uji Hausman , dengan uji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : memilih menggunakan model *RandomEffect*

H_a : memilih menggunakan model *Fixed Effect*

Uji penentuan estimasi Random Effect atau Fixed Effect dilakukan dengan melihat pada p-value. Jika p-value lebih kecil dari alfa 5% ($<\alpha 5\%$) artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa estimasi yang tepat adalah *Fixed effect*, sedangkan jika p-value lebih besar dari alfa 5% ($>\alpha 5\%$) artinya tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa estimasi yang tepat adalah *Random Effect*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.194980	4	0.0000

Dari data yang telah di olah didapatkan nilai probcross section dari uji hasuman menggunakan Eviews 9 sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ artinya hasil dari data tersebut adalah signifikan sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a . sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

3. Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi Fixed Effect merupakan cara pengestimasiaan untuk mengetahui adanya perbedaan intersep antara variabel tetapi dengan intersep pada waktu yang sama. Pada model Fixed Effect mengasumsikan jika koefisien regresi tetap antar waktu dan antar variabel.

Tabel 4.3

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: IG?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/20/18 Time: 12:12
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116498	0.051617	2.256952	0.0326
IPM?	-3.33E-06	4.58E-06	-0.726800	0.4738
PDRB?	9.82E-09	3.34E-09	2.940637	0.0068
PAD?	-5.10E-10	1.59E-10	-3.210759	0.0035
DAU?	3.30E-10	9.42E-11	3.505335	0.0017

$$Y_{it} = 0.116498 - 0,0000033 X_{1it} + 0,00000000982 X_{2it} - 0,00000000051 X_{3it} + 0,00000000033 X_{4it} + U_{it}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi dan Uji Overall

R-squared	0,729047
Adjusted R-square	0,645677
S.E. of regression	0,034551
Sum squared resid	0,031039
Log likelihood	73,32479
F-stat	8,744709
Prob (F-statistic)	0,00001

Nilai pada R^2 pada hasil tersebut sebesar 0.729047 yang berarti 72,90% Dari hasil estimasi didapatkan nilai R squared sebesar 0.729047 atau 72,90 % artinya variasi variabel ketimpangan distribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum sebesar 72,90% dan sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh varabel lain diluar model.

4.3.1 Uji Overall (Uji F)

Melakuka uji F agar dapat melihat apakah variabel indepen dapat secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya tidak mempengaruhi

Pada data yang sudah diolah tersebut dapat diketahui F statistic sebesar 8.744709 dengan probablitas nya sebesar 0.00001 lebih kecil dari alfa 5% maka disimpulkan jika variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum) dapat secara bersamaan mempengaruhi ketimpangan distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota tersebut.

4.3.2 Uji Individu (Uji t)

Tabel 4.5

Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
IPM	-3.33E-06	0.4738	Tidak Signifikan
PDRB	9.82E-09	0.0068	Signifikan
PAD	-5.10E-10	0.0035	Signifikan
DAU	3.30E-10	0.0017	Signifikan

1. Uji Koefisien X1 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel indeks pembangunan manusia sebesar -3.33E-06 dan probabilitas sebesar 0.4738, probabilitas ini lebih besar dari alfa 5% maka gagal menolak H_0 dan

menolak H_a . Maka artinya bahwa variabel IPM dikatakan tidak berpengaruh kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta.

2. Uji Koefisien X_2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel PDRB sebesar $-9.82E-09$ dan probabilitas sebesar 0.0068, probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% jadi menolak H_0 dan gagal menolak H_a . dapat diartikan bahwa variabel PDRB dikatakan berpengaruh signifikan kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan ketika PDRB naik 1 juta rupiah akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,00000000982.

3. Uji Koefisien X_3 : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa koefisien variabel pendapatan asli daerah $-5.10E-10$ serta probabilitasnya 0.0035, probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ketika variabel pendapatan asli daerah dikatakan berpengaruh signifikan kepada ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan ketika pendapatan asli daerah naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,00000000051.

4. Uji Koefisien X4 : Dana Alokasi Umum (DAU)

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa koefisien variabel dana alokasi umum s 3.30E-10 serta probabilitasnya sebesar 0.0017 probabilitas ini lebih kecil dari alfa 5% atau $0.0017 < \alpha 5\%$. Artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat diartikan jika variabel dana alokasi umum dikatakan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/ kota di Provinsi D. I Yogyakarta. Dapat disimpulkan jika dana alokasi umum naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,00000000033.

4.3.3 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu , maka koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing–masing unit atau individu.

Tabel 4.6

Crosss Effect

CROSS ID	EFFECT
KOTA JOGA (1)	0,124658
SLEMAN (2)	-0,031102
BANTUL (3)	-0,043808
KULONPROGO (4)	0,048201
GUNUNGKIDUL (5)	-0,097949

Tabel4.7

Nilai Koefisien dan Intersep

Kabupaten/Kota	Intersep	C	Konstanta
Kota Jogja	0,124658	0,116498	0,241156
Sleman	-0,031102		0,085396
Bantul	-0,043808		0,07269
Kulonprogo	0,048201		0,164699
Gunungkidul	-0,097949		0,018549

Dari data tersebut dapat dilihat besarnya ketimpangan distribusi pendapatan yang di hasilkan pada masing-masing Kabupaten/ Kota di DIY. Intersep yang telah dimiliki setiap Kabupaten/Kota dalam penilitan ini berbeda, maka dapat menunjukkan kemampuan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan beda. Hasil dari penjumlahan intersep dengan koefisien dilihat bahwa nilai ketimpangan distribusi pendapatan tertinggi terdapat pada kota Jogja dengan nilai 0,241156 serta nilai ketimpangan distribusi pendapatan terendah terdapat pada Kabupaten Gunungkidul dengan nilai 0,018549.

Tabel 4.8

Period Effect

Fixed Effect (Period)

2010—C	-0,015019
2011—C	0,04114
2012—C	0,038936
2013—C	-0,012626
2014—C	-0,004456
2015—C	-0,010934
2016—C	-0,037043

Persamaan Regresi :

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.015019 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.791471$$

$$Y_{it} = 0.116498 + 0.04114 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.847638$$

$$Y_{it} = 0.116498 + 0.038936 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.845434$$

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.012626 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.793872$$

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.004456 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.802042$$

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.010934 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.795564$$

$$Y_{it} = 0.116498 - 0.037043 - 3.33 X_{1it} + 9.82X_{2it} - 5.10X_{3it} + 3.30_{4it} + U_{it} = 4.769455$$

Hal tersebut menunjukkan jika angka ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi D.I Yogyakarta setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Ketika tahun 2010 hingga 2012 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2013 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Analisis Pengaruh IPM terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016

Pada hasil regresi yang sudah di lakukan maka diketahui jika indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Becker (Tarmidzi, 2012) menyatakan bahwa “IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, Becker mengkaji lebih dalam mengenai peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh, maka produktifitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula”. Teori ini menganggap jika pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dikarenakan pendidikannya lebih tinggi, itu artinya setiap orang memiliki kualitas yang berbeda-beda dan tidak adanya pemerataan pada setiap orang satu dengan orang yang lainnya. Maka dikatakan IPM tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan.

4.4.2 Analisis Pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016

Pada hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif atau negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Maka jika PDRB meningkat maka nilai pada ketimpangan distribusi pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Kenaikan nilai pada PDRB ini menunjukkan adanya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2013) dan Nita Tri Hartinidi (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Bahwa PDRB adalah yang paling berperan dalam mengelola pendapatan asli daerah sehingga dapat sepenuhnya digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan hal ini juga sesuai dengan Teori Kuznet bahwa dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pendapatan per kapita dengan ketimpangan pendapatan. Hipotesis Kuznets berpedoman pada asumsi jika adanya dua sector ekonomi dalam suatu Negara, yaitu sektor modern meliputi sektor industri dan jasa diperkotaan serta pendapatan perkapita dan ketidak merataan pendapatan yang meningkat dan sektor pertanian tradisional yang ada di pedesaan dengan pendapatan perkapita serta ketidakmerataan pendapatan yang menurun.

4.4.3 Analisis Pengaruh PAD terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016

Pada hasil regresi yang sudah di lakukan dapat diketahui jika variabel pendapatan asli berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti sesuai dengan hipotesis awal apabila pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Maka dapat diartikan jika nilai PAD naik maka akan menurunkan nilai ketimpangan distribusi pendapatan. diadakannya peningkatan pendapatan asli pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah. Peningkatan pendapatan asli daerah yang terjadi dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Adanya peningkatan PAD menjadikan harapan untuk dapat mengurangi ketimpangan pembangunan yang semakin membesar antar daerahnya. Karena dengan adanya peningkatan PAD pemerintah daerah dapat mengoptimalkan PAD tersebut dan PAD merupakan salah satu sumber belanja.

4.4.4 Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016

Pada hasil regresi yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota D.I Yogyakarta dan berarti ketika dana alokasi umum mengalami kenaikan jika ketimpangan distribusi pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan pada DAU adanya pembangunan infrastrukturnya dan sarana

prasarana pemerintahan daerah yang berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah yang menunjukkan kenaikan nilai ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini sesuai observasi terdahulu yang telah dilakukan oleh Ni Putu dan Ketut (2013) bahwa adanya DAU yang besar maka akan membuat pemikiran bahwa daerah itu tidak mandiri secara fiskal yang pada akhir akan menciptakan ketergantungan pemerintahan daerah kepada pemasok dana dari pemerintahan pusat. Alokasi DAU untuk belanja pembangunan memungkinkan suatu daerah tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, jadi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D. I Yogyakarta. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya kemampuan sumber daya manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda dan tidak adanya pemerataan pendapatan membuat sulitnya mengukur ketimpangan dari indeks pembangunan manusia itu sebabnya tidak berpengaruh kepada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten/ Kota Provinsi D. I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika PDRB meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan juga ikut meningkat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang dalam peningkatannya berdampak pada kenaikan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi meningkat akan tetapi pemerataan pembangunan tidak dirasakan oleh seluruh kalangan,

kenaikan PDRB hanya mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan pada awal pembangunan dilakukan tetapi tanpa dibarengi oleh pemerataan akan menyebabkan ketimpangan.

3. Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika PAD meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun. Meningkatnya PAD bisa menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Terjadi dikarenakan dengan meningkatnya PAD, pemerintahan daerah Kabupaten/Kota bisa memaksimalkan PAD dikarenakan PAD ialah salah satu sumber belanja.
4. Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif kepada ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta. Maka dapat diartikan ketika DAU meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana dari pemerintahan daerah yang berdampak kepada ketidakmerataannya penghasilan pada Kab/Kota tersebut dengan adanya kenaikan nilai ketimpangan pendapatan.

3.2 Impilkasi

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative kepada ketimpangan distribusi pendapatan. Yang berarti jika IPM mengalami kenaikan maka akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Pemerintah seharusnya dapat lebih memprhatikan agar dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia dari beragam sektor seperti pendidikan, kesehatan dll. Selanjutnya juga harus adanya pengawasan dari pemerintahan pusat maupun masyarakat supaya terwujudnya Indeks Pembangunan Manusia yang berkualitas sehingga mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta pelaksanaan otonomi daerah mampu berjalan sesuai dengan tujuannya sebagai kesejahteraan masyarakat daerah.
2. PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini berarti nilai dari PDRB barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan peekonomian di setiap daerah juga tinggi. Dengan nilai PDRB yang dihasilakn oleh barang dan jasa setiap daerahnya tinggi diharapkan pemerintahan mampu melakukan pengontrolan serta pengawasanm sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang akan semakim tidak merata.
3. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap ketiimpangan distribusi pendapatan. Seharusnya pemerintahan pusta serta masyarakat mampu mengawasi agar realisasi PAD maksimal yang nantinya akan

mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta pelaksanaan otonomi daerah bisa dijalankan sebagaimana mestinya dengan sesuai pada tujuannya. Tujuan tersebut agar mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat daerah. Selain itu pemerintah seharusnya dapat lebih memperhatikan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari bermacam macam sektor yang ada.

4. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini dapat diartikan ketikadana alokasi umum mengalami kenaikan sehingga ketimpangan distribusi pendapatan juga akan mengalami kenaikan. . Penerimaan Dana alokasi umum yang diterima oleh pemerintahan daerah dipergunakan sebagai pembangunan infrastruktur ,maka pemerintahan daerah harus mengawasi serta melakukan pengontrolan supaya penggunaan dana alokasi umum ini dapat sesuai sasaran sebagai penggunaan pembangunan infratstruktur yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2003), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 26 Provinsi di Indonesia)”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- Ayu, Ida (2014), “Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3. No. 2, Hal 72-76.
- Annisa, Syarifah (2007), “Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2010-2015”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.6. No.21, Hal 43-45.
- Badan Pusat Statistik. 2010-2016. Berita Resmi Statistik Indonesia. D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. “*Gini Ratio Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2010-2016*” . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. “*PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2010-2016*” . Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
- Eka, N. (2013), “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Banjarnegara tahun 1990-2010”, *Skripsi*, Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliani, Tutik (2014), “Petumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur” *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7. No. 1. Hal 5-8.
- Nurlaili, Ani (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewangga, Linggar (2011) “Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000-

- 2007”, *Skripsi*, Program Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartini,Tri Nita (2016) “Pengaruh PDRB perkapita, Investasi, dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi DIY tahun 2011-2015”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta.
- Iswanto, Denny. 2015. “Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 4. No. 1, Hal 24-25.
- Purman Ray Tarsil (2017) “Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat”. *Skripsi* Sarjana Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yunita,Vebby (2014) “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Riau”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 1.No. 2, Hal 7-12.
- Tiara, Shita (2014), “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Ekonomikawan* Vol. 16 No. 1, Hal 13-15.
- Musfidar, Ma,mun (2012), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010”, *Skripsi*, Program Sarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar.

LAMPIRAN

Data Skripsi

Tahun	Kab/Kota	Indeks Gini	IPM (%)	PDRB (juta rupiah)	PAD (ribu rupiah)	DAU (ribu rupiah)
2010	Kota jogja	0,41	79.52	11,777,579	179,423,640	395,444,060
2011	Kota jogja	0,4	82.98	12,962,435	228,833,290	436,129,820
2012	Kota jogja	0,43	83.29	14,327,564	338,839,610	536,466,615
2013	Kota jogja	0,44	83.61	22,537,792	385,920,170	597,212,216
2014	Kota jogja	0,42	83.78	24,664,285	470,634,760	618,742,352
2015	Kota jogja	0,45	84.56	26,792,641	510,548,830	622,365,350
2016	Kota jogja	0,43	82.35	28,895,812	540,504,305	670,278,830
2010	Sleman	0,27	78.2	13,611,725	163,632,984	563,320,892
2011	Sleman	0,41	80.04	23,764,366	226,723,271	631,920,733
2012	Sleman	0,46	80.1	25,732,248	301,069,539	795,708,767
2013	Sleman	0,44	80.26	28,295,362	455,998,564	891,589,912
2014	Sleman	0,42	80.73	31,013,893	573,337,599	952,102,502
2015	Sleman	0,45	81.2	33,826,505	643,130,079	984,410,612
2016	Sleman	0,4	82.15	36,991,415	717,151,176	1,014,310,630
2010	Bantul	0,27	74.53	9,076,401	81,637,099	573,512,337
2011	Bantul	0,37	75.79	13,290,666	128,900,086	625,060,827
2012	Bantul	0,40	76.13	14,510,832	166,597,778	768,034,584
2013	Bantul	0,40	76.78	16,138,755	224,197,864	854,810,634
2014	Bantul	0,39	77.11	17,682,924	357,411,062	949,252,188
2015	Bantul	0,38	77.99	19,325,203	390,624,492	942,850,827
2016	Bantul	0,38	78.42	20,924,970	404,454,703	999,814,365
2010	kulonprogo	0,24	74.49	3,547,055	48,190,801	411,293,618
2011	kulonprogo	0,38	69.53	5,500,250	53,752,293	444,043,865
2012	kulonprogo	0,41	69.74	5,916,574	74,028,663	531,104,016

2013	kulonprogo	0,33	70.14	6,489,593	95,991,512	594,978,790
2014	kulonprogo	0,36	70.68	7,056,571	158,623,927	639,409,211
2015	kulonprogo	0,37	71.52	7,671,548	170,822,326	657,260,489
2016	kulonprogo	0,42	72.38	8,312,454	180,273,363	718,490,508
2010	gunungkidul	0,25	70.45	9,808,630	42,521,521	521,293,704
2012	gunungkidul	0,32	64.83	9,739,094	54,462,418	572,008,916
2012	gunungkidul	0,35	65.69	10,545,354	67,050,781	687,944,489
2013	gunungkidul	0,33	66.31	11,530,340	83,427,448	779,069,238
2014	gunungkidul	0,36	67.03	12,557,371	159,304,338	847,388,294
2015	gunungkidul	0,32	67.41	13,798,656	196,099,244	872,566,961
2016	gunungkidul	0,33	67.82	14,982,055	206,278,866	954,997,369

Hasil Regresi

1. Common Effect Models

Dependent Variable: IG

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/18 Time: 19:39

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348643	0.033698	10.34619	0.0000
IPM	-1.16E-06	5.97E-06	-0.194473	0.8471
PDRB	1.16E-09	2.54E-09	0.456705	0.6512
PAD	1.82E-10	1.19E-10	1.526144	0.1374
DAU	-5.34E-11	5.50E-11	-0.971493	0.3391
R-squared	0.435220	Mean dependent var	0.376857	
Adjusted R-squared	0.359916	S.D. dependent var	0.058045	
S.E. of regression	0.046439	Akaike info criterion	-3.169782	
Sum squared resid	0.064698	Schwarz criterion	-2.947589	
Log likelihood	60.47119	Hannan-Quinn criter.	-3.093081	
F-statistic	5.779505	Durbin-Watson stat	1.322794	
Prob(F-statistic)	0.001429			

2. Fixed Effect Models

Dependent Variable: IG?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/20/18 Time: 12:12

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116498	0.051617	2.256952	0.0326
IPM?	-3.33E-06	4.58E-06	-0.726800	0.4738
PDRB?	9.82E-09	3.34E-09	2.940637	0.0068
PAD?	-5.10E-10	1.59E-10	-3.210759	0.0035
DAU?	3.30E-10	9.42E-11	3.505335	0.0017

Fixed Effects

(Cross)

1--C	0.124658
2--C	-0.031102
3--C	-0.043808
4--C	0.048201
5--C	-0.097949

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.729047	Mean dependent var	0.376857
Adjusted R-squared	0.645677	S.D. dependent var	0.058045
S.E. of regression	0.034551	Akaike info criterion	-3.675702
Sum squared resid	0.031039	Schwarz criterion	-3.275756
Log likelihood	73.32479	Hannan-Quinn criter.	-3.537641

F-statistic	8.744709	Durbin-Watson stat	1.987542
Prob(F-statistic)	0.000010		

3. Random Effect Model

Dependent Variable: IG?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/20/18 Time: 12:14

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348643	0.025072	13.90591	0.0000
IPM?	-1.16E-06	4.44E-06	-0.261384	0.7956
PDRB?	1.16E-09	1.89E-09	0.613840	0.5439
PAD?	1.82E-10	8.87E-11	2.051230	0.0491
DAU?	-5.34E-11	4.09E-11	-1.305746	0.2016
Random Effects				
(Cross)				
1--C	1.96E-14			
2--C	-1.13E-14			
3--C	1.36E-15			
4--C	1.61E-14			
5--C	-2.58E-14			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
<hr/>			
Cross-section random		1.46E-08	0.0000
Idiosyncratic random		0.034551	1.0000
<hr/>			
Weighted Statistics			
<hr/>			
R-squared	0.435220	Mean dependent var	0.376857
Adjusted R-squared	0.359916	S.D. dependent var	0.058045
S.E. of regression	0.046439	Sum squared resid	0.064698
F-statistic	5.779505	Durbin-Watson stat	1.322794
Prob(F-statistic)	0.001429		
<hr/>			
Unweighted Statistics			
<hr/>			
R-squared	0.435220	Mean dependent var	0.376857
Sum squared resid	0.064698	Durbin-Watson stat	1.322794
<hr/>			

4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<hr/>			
Cross-section F	7.048745	(4,26)	0.0006
Cross-section Chi-square	25.707211	4	0.0000
<hr/>			

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IG

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/18 Time: 19:48

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348643	0.033698	10.34619	0.0000
IPM	-1.16E-06	5.97E-06	-0.194473	0.8471
PDRB	1.16E-09	2.54E-09	0.456705	0.6512
PAD	1.82E-10	1.19E-10	1.526144	0.1374
DAU	-5.34E-11	5.50E-11	-0.971493	0.3391
R-squared	0.435220	Mean dependent var	0.376857	
Adjusted R-squared	0.359916	S.D. dependent var	0.058045	
S.E. of regression	0.046439	Akaike info criterion	-3.169782	
Sum squared resid	0.064698	Schwarz criterion	-2.947589	
Log likelihood	60.47119	Hannan-Quinn criter.	-3.093081	
F-statistic	5.779505	Durbin-Watson stat	1.322794	
Prob(F-statistic)	0.001429			

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RA

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.	
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.

Cross-section random	28.194980	4	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.000003	-0.000001	0.000000	0.0569
PDRB	0.000000	0.000000	0.000000	0.0017
PAD	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
DAU	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IG

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/18 Time: 19:51

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116498	0.051617	2.256952	0.0326
IPM	-3.33E-06	4.58E-06	-0.726800	0.4738
PDRB	9.82E-09	3.34E-09	2.940637	0.0068
PAD	-5.10E-10	1.59E-10	-3.210759	0.0035
DAU	3.30E-10	9.42E-11	3.505335	0.0017

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.729047	Mean dependent var	0.376857
Adjusted R-squared	0.645677	S.D. dependent var	0.058045
S.E. of regression	0.034551	Akaike info criterion	-3.675702
Sum squared resid	0.031039	Schwarz criterion	-3.275756
Log likelihood	73.32479	Hannan-Quinn criter.	-3.537641
F-statistic	8.744709	Durbin-Watson stat	1.987542
Prob(F-statistic)	0.000010		
